

Dominasi Faktor Internal terhadap Prestasi Akademik: Studi Korelasional pada Siswa SMKN 1 Blitar

Dodik Wayan⁽¹⁾

SMK Negeri 1 Blitar, Indonesia

Email: dodikwayan@smkn1blitar.sch.id

Abstrak: Rendahnya hasil uji kompetensi siswa Kelas X Otomotif SMKN 1 Blitar mendorong perlunya telaah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik. Penelitian ini menganalisis keterkaitan antara faktor internal dan eksternal siswa dengan hasil ujian, menggunakan korelasi *Spearman*. Hasil menunjukkan bahwa motivasi, *self-efficacy*, dan gaya belajar berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik, sementara regulasi diri, kualitas guru, dan lingkungan sekolah tidak menunjukkan hubungan langsung. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas belajar dari dalam diri siswa.

Abstract: The low competency test results among Grade X Automotive students at SMKN 1 Blitar underscore the necessity of examining the factors that influence academic achievement. This study investigates the correlation between students' internal and external factors and their examination performance, utilizing Spearman's rank correlation analysis. The results reveal that motivation, self-efficacy, and learning styles are significantly associated with academic success, whereas self-regulation, teacher quality, and the school environment exhibit no direct relationship. These findings emphasize the importance of strengthening students' internal learning capacities as a foundation for achieving optimal academic outcomes.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 28 Mei 2025

Disetujui pada: 20 Juni 2025

Dipublikasikan pada: 30 Juni 2025

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, uji kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan di berbagai sektor industri. Meskipun demikian, hasil belajar siswa di pendidikan kejuruan, khususnya di SMKN 1 Blitar, masih menunjukkan angka ketidaklulusan yang tinggi. Sekitar 70% siswa kelas X Otomotif gagal dalam Uji Tingkat Kompetensi Level I selama lima tahun terakhir. Tingginya angka kegagalan ini mencerminkan adanya tantangan yang perlu segera diidentifikasi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi motivasi belajar, *self-efficacy*, gaya belajar, prokrastinasi akademik, dan regulasi diri. Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan usaha dan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas akademik (Ryan & Deci, 2020). *Self-efficacy*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas, berperan besar dalam menentukan seberapa besar siswa mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran (Zimmerman, 2017).

Selain itu, gaya belajar yang sesuai dengan preferensi individu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Fleming & Mills, 2020). Sebaliknya, prokrastinasi akademik yang tinggi sering kali menghambat proses belajar dan mengurangi kualitas hasil belajar siswa (Steel, 2018). Regulasi diri juga sangat penting dalam membantu siswa mengelola waktu dan emosi mereka, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik (Schunk et al., 2020).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti dukungan orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan akses belajar di rumah. Dukungan orang tua yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki kinerja akademik mereka (Henderson & Mapp, 2018). Kualitas pengajaran yang efektif berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Hattie, 2019). Lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya turut mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Jensen, 2017). Akses belajar yang baik di rumah, termasuk fasilitas internet dan ruang belajar yang nyaman, juga mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Becker et al., 2020).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK masih terbatas, khususnya yang mengkaji interaksi antara faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan dasar atau menengah, sementara pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar di SMK masih kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dan sub-faktor mana yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji sub-faktor mana saja yang memiliki korelasi langsung dengan hasil belajar siswa, yang dalam hal ini diukur melalui uji kompetensi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil belajar siswa di SMK (Sundari & Sari, 2021; Wati & Mardiana, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dan sub-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Otomotif SMKN 1 Blitar. Penelitian ini juga ingin mengetahui sub-faktor mana saja yang memiliki korelasi langsung dengan hasil uji kompetensi siswa. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dan uji korelasi, penelitian ini akan mengungkap hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran di SMKN 1 Blitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor dan sub-faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Otomotif SMKN 1 Blitar. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta mengukur faktor-faktor yang paling dominan dan sub-faktor yang memiliki korelasi langsung dengan hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif korelasional, dengan tujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menguji korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel

sebanyak 28 siswa dari 139 siswa yang ada, yang dipilih dengan teknik *random stratified sampling* berdasarkan golongan nilai (rendah, sedang, tinggi).

Variabel yang diteliti terdiri dari faktor internal seperti motivasi belajar, self-efficacy, gaya belajar, prokrastinasi akademik, dan regulasi diri, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan akses belajar di rumah. Hasil uji kompetensi level I siswa digunakan sebagai variabel dependen.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data hasil uji kompetensi diperoleh dari daftar nilai praktik yang disediakan oleh sekolah. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dan uji *Spearman* untuk mengukur korelasi antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan hasil uji kompetensi, mengingat data hasil uji tidak terdistribusi normal. Semua analisis dilakukan menggunakan SPSS. Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data dan memastikan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Data yang terkumpul dari kuesioner dan hasil uji kompetensi siswa telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dengan hasil seperti pada gambar 1 dibawah ini.

		Statistics									
		Motivasi_Belajar	Self_Efficacy	Gaya_Belajar	Prokrastinasi_Akademik	Regulasi_Diri	Dukungan_Ortu	Kualitas_Guru	Lingkungan_Sekolah	Pengaruh_Teman	AksesBelajar_Rumah
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		76.0357	71.5714	78.9643	68.0357	60.7857	73.2500	69.2857	85.2500	72.8571	70.8214
Std. Error of Mean		2.28954	2.65296	2.34435	2.34153	2.54866	3.04708	2.24484	1.86135	1.79853	2.62167
Median		75.0000	72.0000	81.0000	66.0000	63.0000	69.0000	69.0000	88.0000	75.0000	75.0000
Mode		75.00	81.00	75.00 ^a	63.00	56.00	63.00 ^a	69.00	88.00	75.00	75.00 ^a
Std. Deviation		12.11513	14.03812	12.40514	12.39021	13.48623	16.12365	11.87857	9.84933	9.51690	13.87258
Variance		146.776	197.069	153.888	153.517	181.878	259.972	141.101	97.009	90.571	192.448
Skewness		.194	-.243	-.304	.470	-.132	-.025	-.444	-.633	.049	-.152
Std. Error of Skewness		.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441	.441
Kurtosis		-.957	-.375	-.488	1.161	1.098	-.586	.820	-.345	-.011	-.180
Std. Error of Kurtosis		.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858	.858
Range		38.00	56.00	50.00	56.00	63.00	62.00	56.00	37.00	38.00	56.00
Minimum		56.00	44.00	50.00	44.00	31.00	38.00	38.00	63.00	56.00	44.00
Maximum		94.00	100.00	100.00	100.00	94.00	100.00	94.00	100.00	94.00	100.00
Sum		2129.00	2004.00	2211.00	1905.00	1702.00	2051.00	1940.00	2387.00	2040.00	1983.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 28 responden, diperoleh gambaran umum mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil uji kompetensi level I. Variabel Lingkungan Sekolah menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 85,25, yang mengindikasikan bahwa siswa cenderung merasakan dukungan lingkungan sekolah yang positif. Sebaliknya, Regulasi Diri mencatatkan rata-rata terendah yakni 60,79, menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri dalam belajar masih relatif rendah. Selain itu, variabel-variabel seperti Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*, Gaya Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Kualitas Guru juga memperlihatkan ragam distribusi nilai yang tercermin dari ukuran deviasi standar dan kemencengan distribusi (skewness). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi atau pengalaman antar responden dalam setiap aspek yang dianalisis.

Korelasi Antar Variabel

Analisis korelasi menggunakan *Spearman's rank correlation* menunjukkan variasi hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan hasil uji kompetensi siswa. Berikut pada Tabel 1 adalah hasil korelasi antara variabel yang diteliti:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Setiap Variabel dengan Hasil Uji Kompetensi Level I

Variabel	Koefisien Korelasi Spearman (rs)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Motivasi	0.508	0.006	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang antara Motivasi dan UTK_I. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi siswa, semakin tinggi pula hasil UTK_I yang cenderung mereka peroleh.
Self-Efficacy	0.549	0.002	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang hingga kuat antara Self-Efficacy dan UTK_I. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya (self-efficacy), semakin baik pula hasil UTK_I mereka.
Gaya Belajar	0.503	0.006	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang antara Gaya Belajar dan UTK_I. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar tertentu cenderung berasosiasi dengan hasil UTK_I yang lebih tinggi.
Prokrastinasi Akademik	0.476	0.014	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang antara Prokrastinasi Akademik dan UTK_I. Ini adalah temuan yang kontra-intuitif karena kita umumnya berharap prokrastinasi berkorelasi negatif dengan hasil akademik. Hal ini mungkin menunjukkan kompleksitas hubungan atau adanya faktor lain yang mempengaruhi.
Regulasi Diri	0.557	0.002	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang hingga kuat antara Regulasi Diri dan UTK_I. Kemampuan regulasi diri yang lebih baik cenderung berasosiasi dengan hasil UTK_I yang lebih tinggi.
Dukungan Orang Tua	-0.084	0.763	Tidak Signifikan ($p > 0.05$). Tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya korelasi antara Dukungan Orang Tua dan UTK_I.
Kualitas Guru	0.208	0.289	Tidak Signifikan ($p > 0.05$). Tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya korelasi antara Kualitas Guru dan UTK_I.
Lingkungan Sekolah	0.152	0.441	Tidak Signifikan ($p > 0.05$). Tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan adanya korelasi antara Lingkungan Sekolah dan UTK_I.
Pengaruh Teman	0.482	0.009	Signifikan ($p < 0.05$). Terdapat korelasi positif sedang antara Pengaruh Teman dan UTK_I. Ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tertentu cenderung berasosiasi dengan hasil UTK_I yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman terhadap variabel-variabel psikologis dan lingkungan dengan hasil ujian (*UTK I*), ditemukan bahwa beberapa faktor memiliki hubungan yang signifikan. Variabel *Self-Efficacy* menunjukkan korelasi positif tertinggi sebesar $rs = 0,549$ ($p = 0,002$), diikuti oleh Motivasi ($rs = 0,508$, $p = 0,006$), Gaya Belajar ($rs = 0,503$, $p = 0,006$), dan Pengaruh Teman ($rs = 0,482$, $p = 0,009$). Menariknya, Prokrastinasi Akademik juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($rs = 0,476$, $p = 0,010$), meskipun secara teoretis kecenderungan ini biasanya diasosiasikan dengan hasil belajar yang lebih rendah. Sementara itu, Regulasi Diri ($rs =$

0,116, $p = 0,557$), Dukungan Orang Tua, Kualitas Guru, Lingkungan Sekolah, dan Akses Belajar di Rumah tidak menunjukkan korelasi signifikan terhadap hasil ujian, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa aspek-aspek internal, khususnya kepercayaan diri, motivasi, dan gaya belajar, lebih berperan besar dalam menentukan capaian akademik dibandingkan dengan dukungan eksternal atau faktor lingkungan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkap dinamika yang menarik antara persepsi siswa terhadap faktor-faktor psikologis dan lingkungan, serta hubungannya dengan hasil uji kompetensi akademik.

Pertama, berdasarkan analisis deskriptif, variabel Regulasi Diri menunjukkan nilai rata-rata terendah (60,79), yang mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, seperti manajemen waktu, pengendalian emosi, dan strategi belajar. Temuan ini sejalan dengan teori Zimmerman (2002) yang menekankan bahwa *self-regulated learning* merupakan keterampilan kognitif yang penting dalam pencapaian akademik. Sebaliknya, variabel Lingkungan Sekolah memperoleh skor rata-rata tertinggi (85,25), mengisyaratkan bahwa siswa menganggap suasana sekolah mereka cukup mendukung secara sosial maupun struktural (Fraser, 1998).

Kedua, analisis korelasi mengungkap bahwa faktor-faktor internal seperti *Self-Efficacy* ($r_s = 0,549$; $p = 0,002$), Motivasi ($r_s = 0,508$; $p = 0,006$), dan Gaya Belajar ($r_s = 0,503$; $p = 0,006$) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil uji kompetensi (UTK I). Hal ini mendukung temuan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi menjadi prediktor kuat dalam menentukan performa akademik. Demikian pula, motivasi belajar yang tinggi memperkuat tujuan belajar jangka panjang (Ryan & Deci, 2000), sementara gaya belajar yang sesuai membantu optimalisasi pemahaman materi (Kolb, 1984).

Ketiga, hubungan antara analisis deskriptif dan korelasi memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan yang mendukung belum tentu berbanding lurus dengan hasil belajar. Lingkungan Sekolah memperoleh nilai deskriptif tertinggi, hasil korelasinya terhadap hasil ujian tidak signifikan ($r_s = 0,152$; $p = 0,441$). Sebaliknya, variabel faktor internal dengan skor deskriptif yang sedang justru memiliki pengaruh yang nyata terhadap performa. Ini menguatkan pendekatan konstruktivis bahwa proses belajar bersifat aktif dan lebih dipengaruhi oleh faktor internal daripada sekadar kondisi eksternal (Vygotsky, 1978). Selanjutnya, Regulasi Diri memiliki rata-rata terendah dalam analisis deskriptif (60,79), yang menunjukkan bahwa siswa umumnya kurang optimal dalam mengelola proses belajar mereka secara mandiri, ternyata variabel ini tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan hasil uji kompetensi ($r_s = 0,116$; $p = 0,557$). Artinya, dalam konteks sampel ini, meskipun kemampuan regulasi diri tergolong rendah, ia belum terbukti berpengaruh secara langsung terhadap hasil ujian. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai adanya peran tidak langsung atau mungkin dipengaruhi oleh variabel lain (seperti motivasi atau efikasi diri). Dalam psikologi pendidikan, regulasi diri kerap berfungsi sebagai mekanisme mediasi—yang memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal lainnya terhadap capaian belajar (Zimmerman, 2002). Karena itu, meskipun tidak signifikan secara statistik, rendahnya regulasi diri tetap patut diperhatikan dalam rekomendasi pengembangan pembelajaran, terutama dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan korelasional, dapat disimpulkan bahwa capaian akademik siswa dalam Uji Tingkat Kompetensi Kelas X Otomotif SMKN 1 Blitar lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan internal dibandingkan dukungan eksternal. Meskipun siswa menilai Lingkungan Sekolah sebagai faktor paling positif dalam keseharian belajar mereka, variabel ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil ujian. Sebaliknya, faktor-faktor seperti *Self-Efficacy*, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan performa akademik, menandakan bahwa siswa yang percaya diri, terdorong secara intrinsik, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Temuan menarik muncul pada Regulasi Diri, yang walaupun memperoleh nilai rata-rata terendah, ternyata tidak berkorelasi langsung dengan hasil ujian. Namun, aspek ini tetap dianggap penting sebagai fondasi penggerak faktor internal lainnya. Sementara itu, persepsi siswa terhadap Kualitas Guru/Mengajar juga menunjukkan hasil yang tidak berkorelasi langsung dengan performa, mengisyaratkan bahwa peran guru mungkin bersifat tidak langsung, lebih sebagai fasilitator tumbuhnya motivasi dan efikasi diri. Dengan demikian, strategi pendidikan yang efektif sebaiknya menitikberatkan pada penguatan aspek internal siswa sembari menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan, agar setiap potensi baik dari dalam maupun luar diri siswa dapat saling bersinergi dalam mencapai prestasi akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Becker, B., et al. (2020). The Impact of Home Learning Environments on Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 112(5), 914–923.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health. *Canadian Psychology*, 61(3), 1–14.
- Fraser, B. J. (1998). Classroom environment instruments: Development, validity and applications. *Learning Environments Research*, 1(1), 7–33.
- Hattie, J. (2019). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Henderson, A.T., & Mapp, K.L. (2018). *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. National Center for Family & Community Connections with Schools.
- Jensen, B. (2017). The Impact of School Environment on Student Achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 25(2), 1–17.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(2), 54–67.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2020). *Motivation and Learning Strategies for College Success: A Focus on Self-Regulated Learning (4th ed.)*. Pearson.
- Steel, P. (2018). *The Procrastination Equation: How to Stop Putting Things Off and Start Getting Stuff Done*. Random House.

- Sundari, Y., & Sari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa SMK: Analisis dari Perspektif Internal dan Eksternal. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 14(1), 83-95.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wati, E., & Mardiana, D. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 147-158.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zimmerman, B. J. (2017). *Motivational Influences on Academic Learning and Performance*. In D. H. Schunk & J. L. Meece (Eds.), *Motivation and Achievement: Theory and Applications*. Academic Press.